

PERANCANGAN INTERIOR TEMATIK *CITY HOTEL* BINTANG EMPAT DI DAGO, BANDUNG

Adinda Rizqia Anggraini, Setiamurti Rahardjo, Hendi Anwar

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
adindarizqia@student.telkomuniversity.ac.id, icusrahardjo@telkomuniversity.ac.id,
hendiarch@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Berwisata dan berlibur adalah kebutuhan seluruh orang, guna melepas penat dan beban kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman, pilihan kegiatan berlibur pun semakin banyak, salah satunya *staycation*. Fenomena ini sedang marak di berbagai kalangan wisatawan mancanegara maupun domestik, dan seringkali para wisatawan mencari hal unik dan berbeda dari destinasi wisata mereka, arsitektur dan interior hotel menjadi salah satunya. Perancangan ini didukung oleh eksisting yang memiliki bentuk geometri kompleks dengan tematik arsitektural yaitu bunga lotus, pengolahan ruang interior ini menghasilkan keindahan visual secara arsitektur interior dan memenuhi kebutuhan tamu menginap terutama pelaku *staycation*.

Kata kunci: *Staycation*, tematik arsitektural, *city hotel*.

Abstract

Everyone needs traveling and vacation, in order to release fatigue and burden of daily life. As the time goes by, there are more options for travelling activities, one of which is staycation. This phenomenon is rife in various circles of foreign traveler and domestic, they usually looking for something unique from their destination, hotel architecture and interior could be one of them. This design is supported by existing condition that have complex geometry shapes with architectural thematic lotus flower, designing interior space will create visual pleasure in interior-architect and fulfilled guest needs, specially staycationers.

Keyword: staycation, thematic architectural, city hotel.

1. PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan yang dibutuhkan semua orang sebagai bentuk pelepas penat dari kegiatan sehari-hari, dan seiring berkembangnya zaman pilihan kegiatan wisata pun ikut berkembang, wisata dapat dilakukan di luar ruangan maupun dalam ruangan. Aktivitas dalam ruangan juga dapat menjadi kegiatan wisata selama memiliki makna positif bagi seseorang, Pada prosesnya, mereka tetap melakukan beberapa kegiatan untuk menghabiskan waktu mereka untuk menikmati kondisi sekitarnya atau yang biasa disebut dengan *staycation* (Fox, 2008)

Staycation saat ini sedang menjadi trend baik dikalangan wisatawan domestik maupun luar negeri. United Kingdom pun sudah melakukan riset berturut sejak tahun 2016 (Sykes Staycation Index, 2016), tentang peningkatan presentase pelaku *staycation*, untuk di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya ulasan kegiatan *staycation* dalam hotel di media social seperti blog, twitter, Instagram, dan youtube. Hal yang menarik dari *staycation* adalah ini merupakan kegiatan rekreasi secara sederhana di lingkungan sekitar tanpa perlu mengeluarkan energi dan biaya yang besar. Pelaku *staycation* tidak hanya para wisatawan tapi bisa juga berasal dari keluarga yang dibawa oleh pebisnis saat pergi dinas, anggota keluarga masih bisa menikmati fasilitas hotel yang tersedia. Dengan adanya fenomena ini menarik para pebisnis untuk membuka usaha di area sekitar hotel guna melengkapi kebutuhan dan memudahkan pelaku *staycation*.

Pada perancangan *city hotel* ini didapati kondisi eksisting dengan arsitektur tematik berbentuk bunga lotus, keunikan desain eksisting menjadikan nilai tambah untuk desain *city hotel* ini tetapi diperlukan organisasi ruang yang tepat demi efektifitas dan efisiensi sirkulasi. Tema arsitekturalnya pun akan di terapkan pada interior ruangan untuk menghasilkan keindahan visual untuk memuaskan pengunjung terutama pelaku *staycation*.

Dari fenomena diatas ditemukan bahwa dengan kondisi eksisting yang memiliki tematik arsitektural diperlukan penerapan tema dalam ruang interior dan organisasi

ruang yang tepat dan menciptakan estetika visual dalam ruang interior yang dapat memenuhi kepuasan pelaku *staycation*. Adapun tujuan dari perancangan ini adalah merancang interior *city hotel* menggunakan tema yang selaras dengan tema arsitekturalnya sehingga menghasilkan keindahan visual untuk memuaskan tamu hotel terutama pelaku *staycation*.

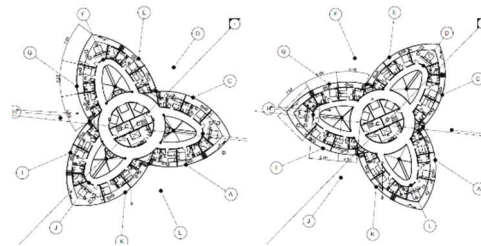
2. ANALISIS PERANCANGAN

2.1. Eksisting Bangunan



Gambar 1. Eksisting Bangunan
sumber: Prashinta, 2016

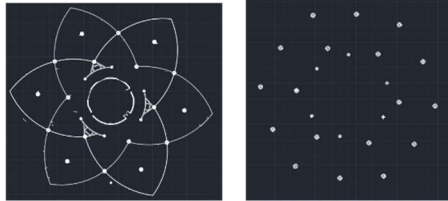
Bangunan ini memiliki 12 lantai dengan tiga lantai podium. Bentuk lotus terdapat dibagian menara, yaitu lantai 4-12 dengan bentuk yang di rotasi sebanyak 60derajat dan direpetisi setiap lantai genap-ganjil.



Gambar 2. Eksisting Bangunan Tipikal Genap-Ganjil
Sumber: Prashinta, 2016

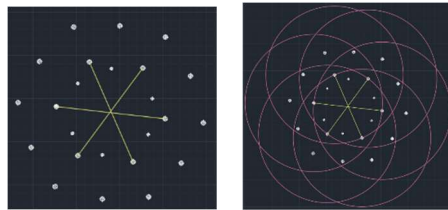
Kolom bangunan ini berbentuk lingkaran dan memiliki susunan kolom sebanyak empat lapis. Susunan kolom inilah yang akan menjadi dasar dalam pembentukan bunga lotus.

2.2. Analisa Bentuk Dasar



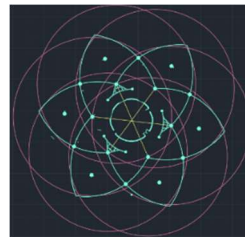
Gambar 3. Analisa Bentuk 1
sumber: analisa pribadi

Berikut adalah gambar susunan kolom pada bangunan, memiliki empat lapis kolom dengan diameter yang berbeda setiap lapisnya. Setiap lapis memiliki 6 buah kolom.



Gambar 4. Analisa Bentuk 2
sumber: analisa pribadi

Kolom lapis ke-2 yang merupakan dinding *core* adalah poros dari motif ligkaran yang membentuk pola geometris lotus, seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.



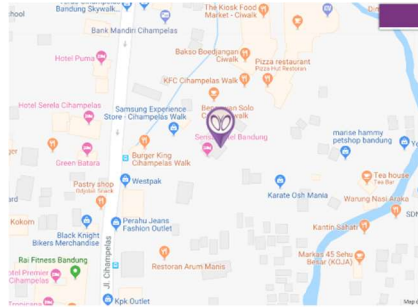
Gambar 5. Analisa Bentuk 3
sumber: analisa pribadi

Susunan bentuk lotus tadi kemudian di substrak agar lebih ramping. Kolom pada lapisan terluar berfungsi sebagai penyangga bentuk kelopak lotusnya, lapis berikutnya sebagai penopang garis pertemuan antar kelopak lotus, lapisan ke-3 sebagai penopang sudut dalam kelopak lotus, dan lapisan

kolom paling dalam berfungsi sebagai penyangga *core* bangunan. Dasar-dasar bentuk dan rotasi bentuk ini yang akan diterapkan dalam konsep perancangan, sehingga setiap bentuk yang dibuat memiliki dasar dan terintegrasi dengan tema arsitekturalnya.

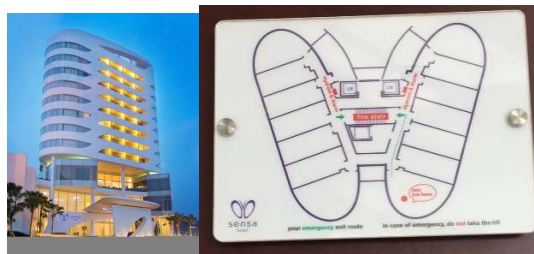
2.3. Studi Banding

1. Sensa Hotel



Gambar 6. Lokasi Sensa Hotel
sumber: Google Maps

Hotel terletak di dalam mall Cihampelas walk, lokasi ini sangat strategis karena Sepanjang Jalan Cihampelas terdapat barisan toko pusat oleh-oleh dan pakaian menjadikannya destinasi yang sangat tepat bagi wisatawan dan keluarga yang ingin berlibur.



Gambar 7. Sensa Hotel
sumber: dokumentasi pribadi

Bentuk bangunan ini sangat menarik dari luar karena memiliki bentuk bangunan yang melengkung dan juga tematik arsitektural yaitu kupu-kupu yang dapat dilihat dari atas bangunan. Memiliki 12 lantai dengan kamar tamu yang dimulai dari lantai 4-12 dan sisanya digunakan

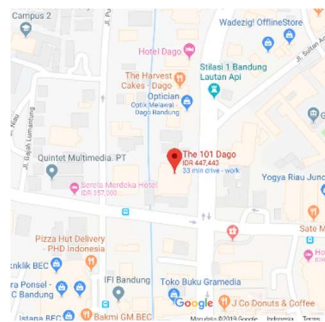
sebagai fasilitas umum seperti meeting room, restaurant, gym dan kolam renang.



Gambar 8. Kamar Suite dan Superior
sumber: dokumentasi pribadi

Terdapat lima tipe kamar yaitu, Superior Twin, Superior King, deluxe King, Junior Executive, Senior Executive, Suite Duplex. Perbedaan yang paling terlihat dari kamar-kamar tersebut selain fasilitasnya adalah luas ruang dan besar view yang dimiliki tiap kamar. Berdasarkan hasil survei didapatkan bagaimana pengolahan tema terhadap bentuk ruang terhadap bentuk existing yang memiliki banyak lengkungan.

2. The 101 Hotel



Gambar 9. Lokasi The 101
sumber: Google Maps

Hotel 101 berada di lokasi yang sangat strategis karena terletak di ujung jalan Dago dan dekat dengan banyak pusat perbelanjaan, trotoar jalan depan hotel 101 juga dijadikan halte Bis Bandros Bandung sehingga memudahkan transportasi wisatawan.



Gambar 10. Restaurant dan Lobby 101
sumber: dokumentasi pribadi

Hotel 101 selalu memiliki pengayaan yang berbeda-beda di setiap hotelnya. Pada hotel 101 Dago ini menggunakan pengayaan eklektik. Tipikal kamar di hotel ini juga sedikit berbeda dari hotel pada umumnya, misalnya pada kamar *Deluxe Stylish*, terdapat 3 kasur ukuran 90x200cm, dimana kebanyakan hotel hanya menyediakan *twin bed*. Kemudian pada kamar *Duplex Trendy* dan *Urban Chic*, dalam satu kamar terdapat lantai mezzanine. Selebihnya *Deluxe Smart* dan *Deluxe Experienxe* sama seperti hotel pada umumnya dengan perbedaan ukuran kamar dan fasilitas. Total jumlah kamar adalah 140.



Gambar 11. Urban Chic dan Deluxe Stylish
sumber: dokumentasi pribadi

3. U Janevalla



Gambar 12. Lokasi U Janevalla
sumber: Google Maps

U Janevalla Bandung terletak di Jalan Aceh berdekatan dengan Bandung Indah Plaza dan berbagai pusat perbelanjaan. Hotel ini memiliki bangunan arsitektural yang unik dengan tampak atas menyerupai huruf ‘U’ dan tampak depan yang memiliki bentuk tumpukan geometris jajar genjang.



Gambar 13. Fasad U Janevalla
sumber: Google Street View

U Janevalla menerapkan konsep bentuk arsitekturalnya ke dalam ruang interior, terbukti dengan bentuk-bentuk ornament ataupun signagenya dan bentuk kamar hotelnya. Hotel bintang empat ini memiliki 119 kamar dilengkapi dengan produk-produk U Janevalla sendiri. Hotel ini difasilitasi dengan restaurant, perpustakaan, *gym*, *rooftop pool bar*,

keperluan meeting dan acara sosial. U Janevalla menggunakan sistem *24 hour use room*, dimana tamu bisa *check out* di jam yang sama saat *check in*.



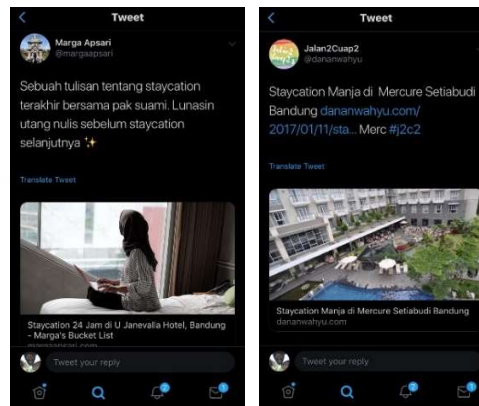
Gambar 14. Kamar dan Signage
sumber: dokumentasi pribadi

3. KAJIAN LITERATUR

3.1. Hotel dan *Staycation*

Hotel secara umum saat ini sudah memiliki banyak perkembangan, dari yang awalnya hanya sebagai penampungan saat masa perang pada abad ke-17 lalu layanan dan fasilitas semakin ditambah dan dikenakan biaya. Hingga saat ini semakin banyak tipe-tipe hotel yang dibagi dalam berbagai kategori berdasarkan fungsi maupun fasilitas dan kualitas. Selain itu, interior dan suasana ruang pun menjadi salah satu pertimbangan yang tak kalah penting, terutama untuk para tamu yang ingin menginap demi mencari suasana atau pengalaman baru dalam hotel seperti pelaku *staycation*.

Kegiatan *staycation* sudah dilakukan sejak awal tahun 1900 menggunakan *camper van* dengan sebutan *auto-camping*, maka dari itu *staycation* pada definisinya adalah liburan yang dihabiskan dalam rumah dan menikmati apa yang ada dirumah atau sekitar. Saat ini kegiatan *staycation* yang paling marak dilakukan adalah menginap di hotel dalam kota maupun luar kota, fenomena ini bisa dilihat dari ramainya tagar *#staycation* dalam *social media* seperti *Twitter* atau *Instagram*.



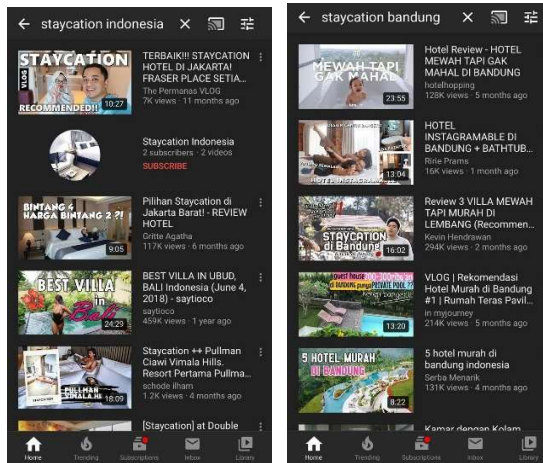
Gambar 15. tweet *staycation* dalam Twitter
sumber: Twitter

Di *Twitter* banyak *travel blogger* yang mem-posting link blognya yang mengulas kegiatan *staycation* mulai dari kegiatan sampai rekomendasi hotel untuk *staycation*. Terkadang ada utas mengenai rekomendasi hotel disertai foto dan harga serta fasilitas dan sarana sekitar.



Gambar 16. Pencarian *staycation* dalam Instagram
sumber: dokumentasi pribadi

Pencarian tagar *#staycation* di *Instagram* menghasilkan 1000 lebih postingan, di dominasi dengan postingan yang berisikan pemandangan atau ruang interior paling menarik dalam hotel tersebut. Maraknya fenomena ini juga dimanfaatkan oleh pengelola hotel untuk mem-promosikan hotel mereka melalui artis yang melakukan kegiatan *staycation*.



Gambar 17. Pencarian *staycation* dalam Youtube
sumber: youtube

Tidak hanya travel blogger tetapi travel vlogger pun turut membuat konten ulasan kegiatan *staycation* mereka dan selalu disertai dengan pembahasan interior hotel tersebut dalam vlog mereka. Travel vlogger inipun datang dari berbagai kalangan termasuk artis menunjukkan bahwa kegiatan *staycation* sedang marak dan sangat menarik untuk dicoba.



Gambar 18. *Staycation* dalam travel app
sumber: dokumentasi pribadi

Maraknya fenomena *staycation* juga dimanfaatkan oleh aplikasi travel dan hotel booking. Seperti traveloka yang membuat rekomendasi hotel berdasarkan rate visit dan pegipegi yang memberi diskon harga saat booking melalui aplikasi.

3.2. Peran Tematik dalam Hotel

Estetika ruang interior dapat dicapai melalui penerapan tema maupun gaya. Aplikasi tema dalam desain interior tidak hanya sebagai cara untuk mengekspresikan fungsi ruang dan suasana yang akan dihadirkan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengintegrasikan elemen-elemen ruang menjadi sebuah kesatuan desain (Utary, 2018).

Banyaknya hotel yang membawa tema konsep branding membuat tamu bosan dengan bentuk kamar yang ‘itu-itu saja’, maka sangat dibutuhkan desain hotel yang menyatu dengan internalnya dan mampu memberikan pengalaman baru bagi tamu menginap (Phillips, 2004). Desain yang baik pun tidak hanya berpengaruh pada tamu namun pada karyawan, pengelola, bahkan kota di mana bangunan tersebut didirikan karena bisa menjadi sesuatu hal yang ikonik.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan Tema

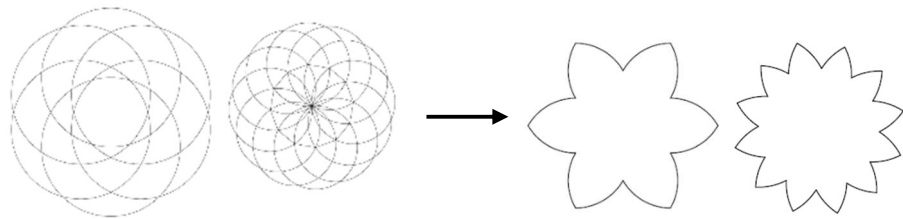
Tema perancangan interior akan menggunakan tema arsitekturalnya yaitu bunga lotus. Tidak hanya mengadaptasi dasar-dasar bentuk geometris tetapi juga fisiologi, analogi, dan sifat bunga lotus itu sendiri, salah satunya adalah menjernihkan air dimana bunga tersebut tumbuh.

Fenomena yang diangkat juga mendukung pemilihan tema yang akan diambil yaitu *staycation*, dimana pelakunya membutuhkan estetika visual saat menjalankan liburan yang berguna untuk menjernihkan pikiran dari segala kepenatan kegiatan sehari-hari. Maka dari itu disimpulkan tema yang digunakan adalah “*The Purity of Lotus Flower*”.

4.2. Pembahasan Konsep

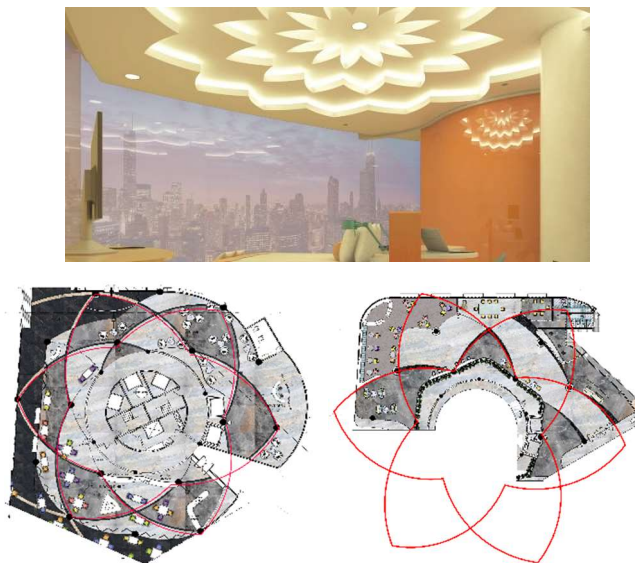
- Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang digunakan berasal dari hasil analisis bentuk dasar bangunan yang kemudian di olah. Diawali dengan bentuk lotus mandala yang dihasilkan dari bentuk lingkaran dengan 6 poros (gambar kiri) dan 12 poros (gambar kanan)



Gambar 19. Bentuk dasar awal (kiri), bentuk transformasi (kanan)
sumber: analisis pribadi

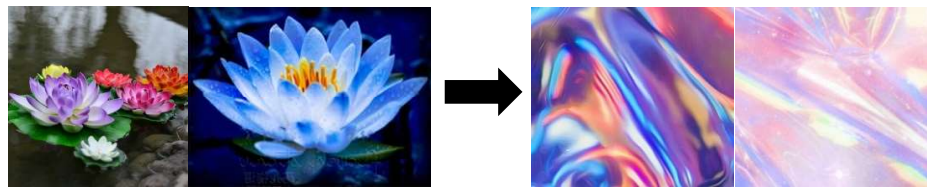
Dari bentuk tersebut kemudian di sederhanakan dengan menghilangkan garis-garis luar yang tidak membentuk bunga lotus dan garis-garis dalam. Kemudian bentuk ini diterapkan dalam bentuk ruang, pola lantai dan treatment interior.



Gambar 20. Penerapan bentuk pada pola lantai (kiri), bentuk ruang (tengah), treatment ceiling (atas)
sumber: dokumentasi pribadi

- Konsep Warna

Warna akan mengikuti fisiologi bunga lotus yang di dominasi warna putih dengan aksen warna seperti merah, kuning, ungu, orange, dan biru. Selain itu juga akan digunakan warna yang bersifat reflektif(*iridescent*) sebagai penggambaran sifat bunga lotus yang menjernihkan air dan membuat cahaya matahari masuk ke dalam air sehingga menimbulkan bias cahaya.



Gambar 21. Konsep Warna
sumber: Pinterest



Gambar 22. Suasana Interior ruang
sumber: dokumentasi pribadi

Dapat dilihat pada gambar bahwa hasil desain memiliki warna ruang yang didominasi oleh warna putih dengan aksen warna-warna seperti ungu, hijau, magenta dan *iridescent*. Penggunaan warna-warna netral seperti abu-abu pada lantai berfungsi sebagai penetrasi selain warna putih agar tidak monoton.

o Konsep Material



Gambar 23. Konsep material
sumber: analisis pribadi

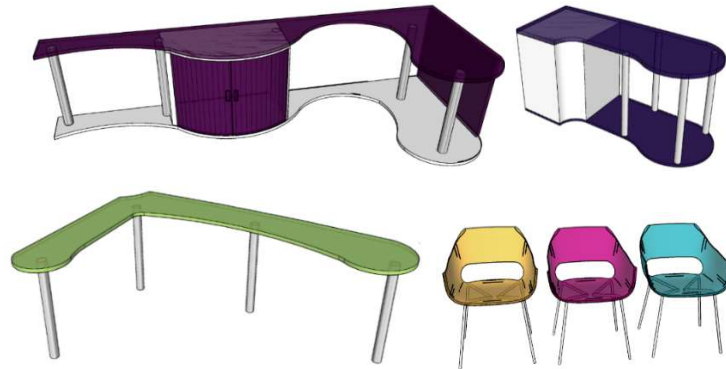
Material yang digunakan pada dinding ruang adalah cermin lapis film *dichroic* seperti yang ditunjuk pada kotak warna merah pada gambar, film *dichroic* ini memiliki warna *iridescent*. Pada bagian lantai digunakan marmer dengan pilihan warna abu tua, abu muda dan hitam sebagai penetral warna material yang warna-warni. Bagian *ceiling* memiliki treatment berupa up-down ceiling dengan motif lotus dan akrilik berwarna yang digantung seperti yang ditunjuk kotak orange pada gambar.

o Konsep Furniture



Gambar 24. Konsep Furniture
sumber: dokumentasi pribadi

Furniture yang digunakan di desain dengan bentuk melengkung mengikuti dari konsep yang digunakan. Pada area restaurant digunakan kursi berbahan akrilik dengan warna primer-sekunder yang menyesuaikan dengan warna bunga lotus.



Gambar 25. Konsep Furniture Kamar
sumber: dokumentasi pribadi

Di area kamar tidur warna-warna furniture yang dipilih adalah warna split komplementer dari warna sekunder pada lingkaran warna. Material yang digunakan adalah akrilik, kaca, dan laminasi reflektif.

5. KESIMPULAN

Perancangan Tematik City Hotel di Dago ini adalah perancangan baru yang bersifat fiktif, dengan berdasar kepada fenomena staycation yang sedang marak. Saat ini tamu tidak hanya menilai dari fasilitas dan layanan hotel saja tetapi juga terutama estetika ruang. Kondisi eksisting yang memiliki tematik arsitektural sangat mendukung latar belakang perancangan ini karena pelaku staycation dapat memiliki pengalaman berbeda karena hotel ini memiliki tema dari segi arsitektur dan interior nya.

Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menerapkan tema arsitektural ke dalam ruang interior, sehingga menghasilkan estetika yang memenuhi kepuasan visual tamu hotel terutama yang menginap dan berniat melakukan staycation.

DAFTAR PUSTAKA

- Fox, Sarah. 2009. *Vacation or Staycation ?*. Neumann University. Retrieved from <http://www.neumann.edu/academics/divisions/business/journal/review09/fox.pdf>
- Ekawati, Sri Kristati. 2010. “*Pangandaran Beach Resort Hotel*” di Pangandaran. S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- V. Damanik, E. Hermanto, T. Roesmanto. 2015. *City Hotel di Medan*. Vol 4 No. 1:217-228. Jurnal IMAJI
- Prashinta, Arianne. 2016. “*Perancangan Arsitektur Tematik Hotel Lotus*”. Studio Perancangan Arsitektur 6, Universitas Parahyangan.
- U. Latifah, R. Setiamurti, A. Doddy Friesty. 2018. “*Aplikasi Tema Desain Rumah Sakit Ibu dan Anak Berdasarkan Karakter Pengguna Ruang*”. Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia, [S.l.], v. 3, n. 1, p. 23-35.
- Phillips, Paul. 2004. “*Customer-Oriented Hotel Aesthetics: A Shareholder Value Perspective*”. Journal of Retail and Leisure Property. Vol 3 No. 4:365-373.

LAMAN SITUS

- <https://www.sykescottages.co.uk/blog/staycation-index-2018/>
- <https://www.sykescottages.co.uk/blog/staycation-index-2019/>
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Hotel>
- <http://www.kemenpar.go.id/post/peraturan-menteri-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-no-53-tahun-2013>
- <https://twitter.com/margaapsari/status/1192303447422275584>
- <https://www.instagram.com/explore/tags/staycationbandung>
- <https://www.instagram.com/tarrabudiman>
- https://www.youtube.com/results?search_query=staycation+bandung
- https://www.youtube.com/results?search_query=staycation+indonesia
- <https://www.traveloka.com/en-id/hotel-guides/staycation-bandung>
- <https://www.pegipegi.com/travel/5-hotel-mewah-dan-strategis-di-bandung-buat-staycation-seru/>